air minum

PDAM Demak
“Small is Beautiful”

Bencana Kekeringan
Datang Lagi

Tanda Mata dari
Nusantara Water 2004

Mendewakan Air, Mendewasakan PDAM

Oleh Ir. Gede H. Cahyana, M.T

Dosen Teknik Lingkungan Universitas Kebangsaan, Bandung

Konsultan di **Amazon Pond Institute**

e-mail: amazonpi@telkom.net

Nusantara Water 2004 sudah berlalu. Perhelatan besar yang digagas Perpamsi di Jakarta Convention Center itu sarat pengunjung. Saya sempat berbincang-bincang dengan teman-teman dari PDAM, Depkimpraswil, dosen, konsultan, *supplier*, dan juga mahasiswa. Seorang rekan yang sekarang menjadi Direktur Utama PDAM Tirta Mayang Kota Jambi bertanya soal privatisasi PDAM. Saat itu Ir. Agus Sunara, rekan yang pernah satu daerah kos di kawasan Lebak Siliwangi (kini Gedung Sabuga ITB) melontarkan perihal plus-minus jika PDAM menjadi persero dan dampaknya pada masyarakat dan PDAM.

Waktu itu jawaban saya singkat saja. Boleh-boleh saja di-PT-kan asal tidak keluar dari koridor pasal sosioekologi, yaitu pasal 33 UUD 1945. Namun sebelum itu terwujud PDAM harus direformasi dulu. Dengan kata lain, didewasakan dulu; jangan dibiarkan seperti anak balita yang minta disuapi atau disapih terus. Jangan dibiarkan seperti anak ayam kehilangan induk. Apalagi kalau dikaitkan dengan nilai air, logikanya PDAM bisa cepat dewasa. Sebab, tidak ada yang tak butuh air. Mustahil hidup tanpa air.

Apalagi kata "nilai" atau *value* air, tulis Vandahana Shiva, berasal dari bahasa Latin *valere* yang artinya "menjadi kuat atau patut". Air adalah kekuatan bagi makhluk hidup. Orang dan binatang akan mencarinya ke mana saja, di mana saja dan dengan kekuatan apa saja, termasuk kekuatan senjata alias perang. Anda tentu tahu film *Water World* yang dibintangi Kevin Kostner berintikan perjuangan merebut tanah dan air tawar.

Mendewakan Air

Benarkah air itu sakral? Di sektor apa, di mana dan kapan saja air itu dibutuhkan? Yang pasti 65% tubuh kita terdiri atas air. Di tubuh anak-anak malah mencapai 75%. Adalah benar secara epistemologi, air itu sakral; ia asal

kehidupan. Sejumlah kesakralan air tercermin dalam kata-kata berikut: *tirtha nirmala*, *tirtha kamandalu*, *amrta njiwani* (Sansekerta), *maaul hayat* (Arab), *nectar-ambrosia* (Yunani), *the elixir of life*, *the liquid of life* (Inggris). Masih banyak lagi istilah lain, sebanyak jumlah suku dan budayanya.

Di India, dalam mitologi Hindu, Sungai Gangga diciptakan di surga. Fenomena kesakralannya bisa disaksikan dalam ritual *Kumbh Mela* di sungai tersebut. Prosesi ritus di sungai yang punya 108 nama-nama indah itu didatangi oleh sekitar 30 juta orang. Sungguh spektakuler! Dalam ritus itu, Gangga dijadikan jembatan menuju surga. Hal yang sama juga dinisbatkan kepada Sungai Yamuna, Narmada dan Brahmaputra.

Dalam Islam lain lagi. Air, menurut Al Qur'an, adalah penyusun makhluk hidup. "Dan dari air Kami jadikan segala sesuatu yang hidup," demikian firman Allah di surat Al Anbiyya ayat 30. Intensitas kata yang terkait dengan air itu bahkan mencapai 63 kali, tulis Othman dan Doi dalam jurnal terbitan Malaysia, *Thought and Scientific Creativity* di bawah judul *Islamic Principles of Environment and Development* (1992).

Begitu pun agama Kristen (Katolik). Pada ritual baptis dan pencucian tangan dalam agama Kristen (Katolik), tulis Shiva dalam buku *Water Wars*, terkait dengan air. Lokasi baptis dan lokasi pembangunan gereja pun dipilih mendekati dan melintasi mata air.

Di Bali, pemeluk Hindu di pulau wisata ini tidak bisa pisah dari air. Di setiap tempat dan masa perayaan hari agama, selalu menyertakan air. Air ini, bagi penganut Hindu adalah air suci yang dinamai *tirtha* (nama-nama PDAM pun diawali kata *tirta*, bukan?). Selain dikibaskan oleh pedanda atau pemimpin prosesi ritual tersebut, air itu pun ada yang didekatkan ke mulut sembari dihirup. Simbol air sebagai sumber hidup.

Pada masa pra-Hindu, zaman kerajaan Hindu dan Islam di nusantara air begitu diindahkan. Taman-taman raja selalu dilengkapi dengan pemandian asri dan kolam-kolam berair jernih nan segar dari mata air. Ada yang difungsikan untuk mandi, ada yang sekadar untuk